

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, banyak mahasiswa yang tidak hanya menjalani peran sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pekerja. Pendidikan telah lama diakui sebagai landasan fundamental yang menopang kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan yang berkualitas dirancang untuk membentuk tiga aspek krusial dalam diri peserta didik: karakter yang kuat, keterampilan yang relevan, dan pengetahuan yang mendalam. Ketiga elemen ini menjadi bekal utama bagi peserta didik/Mahasiswa aktif untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Namun, era kontemporer menghadirkan tantangan dalam dunia pendidikan, dimana kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial menuntut penguasaan keterampilan baru yang sangat vital, khususnya dalam hal komunikasi efektif dan manajemen waktu yang optimal.

Fenomena kuliah sambil bekerja semakin marak terjadi, khususnya di USB YPKP. Bandung yang dikenal sebagai salah satu kota Pendidikan di Indonesia. Karena tuntutan ekonomi, kebutuhan pengalaman kerja, maupun keinginan untuk mandiri finansial. Aktivitas ganda ini menuntut mahasiswa untuk dapat mengatur waktu secara efektif agar kedua peran tersebut dapat dijalankan dengan baik tanpa mengorbankan prestasi akademik maupun kinerja ditempat kerja. Pola penerapan komunikasi waktu yang baik menjadi hal yang krusial bagi mahasiswa pekerja. Namun, tidak jarang mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan beban kerja, waktu yang terbatas, dan konflik antara jadwal kuliah dan pekerjaan. Dalam konteks ini,

strategi komunikasi efektif menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan manajemen waktu. Komunikasi yang baik dengan dosen, atasan kerja, keluarga, maupun teman dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan kebutuhan, negosiasi jadwal, serta memperoleh dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, ketahanan mental atau **resiliensi** juga berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan dan kesulitan yang muncul akibat menjalani peran ganda tersebut. Resiliensi memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus, bangkit dari kegagalan, dan terus berusaha mengelola waktu secara optimal.

Di Kota Bandung, fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bukan lagi hal yang asing. Berdasarkan observasi di beberapa perguruan tinggi swasta, banyak mahasiswa—terutama dari kalangan menengah ke bawah—memilih untuk bekerja paruh waktu demi membiayai kuliah atau membantu keuangan keluarga. Namun, peran ganda ini seringkali menimbulkan tantangan yang tidak ringan, khususnya dalam hal pengaturan waktu dan komunikasi dengan berbagai pihak. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa ini mengalami konflik peran yang nyata. Ia kesulitan membagi waktu dan merasa tertekan karena harus memenuhi dua tanggung jawab yang sama-sama menuntut komitmen penuh. Lebih dari itu, ia merasa tidak memiliki kemampuan komunikasi yang cukup efektif untuk menjelaskan situasinya, baik kepada atasan kerja maupun dosen. Permintaan izin seringkali tidak dipahami atau bahkan ditolak, karena ia tidak mampu menyampaikan urgensinya dengan cara yang tepat. Namun, mahasiswa tersebut perlahan mulai mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih baik. Ia mulai menjadwalkan pertemuan dengan dosen dan atasan secara lebih terstruktur,

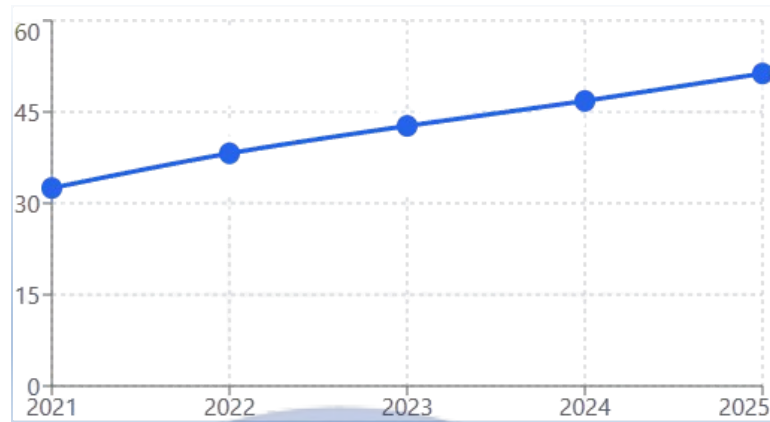
menggunakan pesan yang sopan dan persuasif, serta menyampaikan rencana akademiknya dengan lebih jelas. Seiring waktu, ia berhasil membangun pemahaman dari kedua pihak dan mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan.

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji hubungan antara strategi komunikasi efektif dan manajemen waktu dalam konteks resiliensi mahasiswa pekerja, khususnya di Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa pekerja di Bandung menggunakan strategi komunikasi efektif dalam mengelola waktu mereka serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap resiliensi mereka. Mahasiswa di era modern menghadapi realitas yang kompleks dimana mereka tidak lagi hanya dituntut untuk menguasai akademik, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu dinamis. Hal ini menciptakan situasi dimana mereka secara tidak langsung dipaksa untuk meningkatkan aktivitas dan produktivitas mereka agar tetap relevan dengan tuntutan era modern. Keterampilan komunikasi dan manajemen waktu yang mereka kembangkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan sektor pendidikan, tetapi juga menjadi kunci sukses dalam meningkatkan performa dilingkungan kerja profesional. Dalam perspektif fenomenologi, tantangan kompleks yang dihadapi peserta didik/Mahasiswa adalah Bagaimana menyeleraskan dua peran sekaligus, sebagai akademisi yang aktif dalam proses pembelajaran dan sebagai professional yang kompeten di dunia kerja. Dilemma ini mencerminkan pengalaman hidup yang memerlukan strategi khusus untuk mengoptimalkan komunikasi, waktu, energi, dan sumber daya

yang terbatas.

Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan holistic yang mengintergrasikan prinsip-prinsip Pendidikan modern dengan tuntutan professional kontemporer. Melalui pemahaman fenomenologi terhadap pengalaman ganda ini, seorang Mahasiswa dapat mencapai keseimbangan optimal antara pengembangan diri Melalui Pendidikan akademik dan pencapaian kinerja dalam ranah professional. Dengan kata lain integrasi kedua peran tersebut bukan hanya menjadi sebuah tantangan, tetap juga peluang untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan antara teori dan praktek. Seorang mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang baik serta mampu mengelola dirinya. Sehingga individu melakukan Pengaturan waktu yang sejalan dengan kebutuhan atau tuntutan aktivitasnya. Efisiensi yang dimaksud dalam ranah peserta didik dapat diartikan bentuk membagi waktu efektif untuk akademik maupun kegiatan lainnya salah satunya seperti pekerja professional.

Dalam era digital yang terus berkembang di Indonesia terutama dalam kota Bandung, fenomenologi pada mahasiswa kota bandung yang bekerja sambil berkuliah telah menjadi hal yang umum. Banyak mahasiswa memilih untuk memulai pekerjaan lebih awal guna memenuhi kebutuhan hidup, membantu keluarga, atau membiayai pendidikan mereka sendiri, sehingga mereka harus membagi waktu antara akademik dan pekerjaan. Walaupun keputusan memegang dua peran/tanggung jawab sekaligus bukan hal yang mudah bagi seseorang Mahasiswa maka dari itu diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam manajemen waktu kuliah sambil bekerja.



Gambar 1.1 Data Peningkatan Mahasiswa Bekerja

Sumber: (Databoks.katadata.co.id 2021)

Berdasarkan gambar diatas ini, Dikutip dari (Databoks.katadata.co.id 2021) berdasarkan pertumbuhann yang konsisten dengan kondisi sosial-ekonomi dan perkembangan era modern/global Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, sejak tahun 2021, terdapat peningkatan signifikan jumlah siswa dan mahasiswa berusia 16-64 tahun yang bekerja sambil terdaftar di bangku pendidikan. Setidaknya satu dari empat mahasiswa saat ini memiliki pekerjaan, dengan 18,8% di antaranya berstatus sebagai pekerja profesional.



Gambar 1. 2 Mahasiswa Bandung Bekerja Sambil Kuliah

Sumber: Arsip Pribadi

Dalam perjalanan akademik dan melalui pengalaman objektif, peneliti menemukan sebuah fenomenologi penting: banyaknya mahasiswa yang memikul dua peran ganda, yakni sebagai pelajar dan pekerja profesional. Realitas ini bukan sekedar angka demografis, melainkan sinyal perubahan mendasar dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia dan Kota Bandung. Mahasiswa kini harus menyeimbangkan tuntutan perkuliahan yang kompleks dengan beban pekerjaan, menciptakan tantangan ganda yang belum banyak terungkap sebelumnya.

Dari hasil observasi, muncul lah keluhan/keresahan dari beberapa Mahasiswa yang dapat diamati secara nyata dan terukur dalam menjalani peran ganda sebagai Mahasiswa/pelajar dan pekerja profesional, tentang lemahnya alur komunikasi, manajemen waktu dan kesulitan/hambatannya. Mahasiswa pekerja kerap mengalami situasi kompleks tersebut: tenggat tugas

kuliah berbenturan dengan deadline proyek di kantor, notifikasi penting terlewat, sehingga penurunan performa akademik dan profesional. Secara tidak langsung Situasi ini masuk kedalam lingkaran rumit, satu kesalahan menimbulkan efek domino yang makin memperumit jadwal dan menambah beban mental.

Yang lebih mengkhawatirkan, situasi ini bukan peristiwa tunggal, melainkan akumulasi dari sistem kehidupan yang tidak terintegrasi. Mahasiswa sering terjebak harus menjelaskan keterlambatan kepada dosen dan atasan secara bersamaan. Tekanan psikologis menumpuk, lalu menimbulkan stres yang menggerus daya konsentrasi dan kapasitas pemecahan masalah jangka panjang. Penyebab mendasar lainnya adalah information *overload* dan fragmentasi saluran komunikasi. Di satu sisi teknologi memudahkan akses ke materi kuliah, koordinasi kerja, dan interaksi sosial. Di sisi lainnya, notifikasi dari berbagai platform sistem informasi kampus, email korporat, aplikasi pesan instan, hingga media sosial mengharuskan otak terus *switching*. Proses berulang ini menguras energi mental dan meninggalkan jejak kognitif yang mengganggu fokus. Meski begitu, ada pula contoh keberhasilan inspiratif. Tidak sedikit juga mahasiswa berhasil menyusun strategi komunikasi multidimensional yang efisien, mereka paham kapan dan bagaimana menyampaikan pesan kepada dosen, rekan kerja, atasan, dan mengotimalkan waktu serta mampu berpindah konteks tanpa kehilangan efektivitas. Pola-pola *best practice* menunjukkan bahwa dengan manajemen waktu yang tepat dan teknik komunikasi baik, benar, dan cerdas, tantangan dua peran mahasiswa-pekerja dapat diatasi.

Dalam konteks ini juga semakin kompetitif bagi kalangan mahasiswa

dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam dunia pekerjaan. Pesatnya perkembangan zaman dan tuntutan, menuntut mereka untuk memiliki keterampilan yang memadai agar siap menghadapi dunia kerja. Dimana semakin banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya pengalaman kerja sebagai bagian dari pengembangan diri sebelum mereka lulus dari pendidikan formal. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mengelola waktu dengan bijak dan mengasah kemampuan komunikasi serta manajemen waktu yang efisien, sehingga mereka dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan dimasa depan.

Menurut jurnal Pendidikan dari (Tumin 2020) mengutip poin- poin yang dikatakan dabbagh, Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah menghadapi tantangan unik dalam mengatur waktu mereka karena harus memenuhi tuntutan dari dua peran berbeda secara bersamaan. Hal ditekankan dalam penelitian (Mardelina, Muhson 2017) memberikan temuan yang menarik tentang dinamika kehidupan Mahasiswa dengan peran ganda. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan waktu untuk aktivitas belajar, Mahasiswa yang menjalani kehidupan akademis sembari mengembangkan karir professional justru menunjukkan adaptasi yang mengesankan. Mereka yang berhasil menguasai seni komunikasi efektif dan memanage waktu dengan dosen tentang akademis, interaksi dengan rekan kerja dalam kolaborasi tugas, maupun diskusi konstruktif dengan supervisor mengenai ekspektasi kinerja terbukti memiliki kemampuan unggul dalam menyeimbangkan dua dunia yang berbeda.

(Rahmadhani and Zaman 2024) menyoroti poin perspektif penting bahwa komunikasi efektif bukan hanya sekedar menyampaikan informasi. dalam

konteks ini, mengungkapkan kombinasi harmonis antara kemampuan komunikasi dan manajemen waktu, komitmen dan dorongan motivasi yang kuat menjadi fondasi kokoh untuk menegosiasikan prioritas dan kerjasama produktif antar pihak-pihak terkait. Dengan ini, ketika mahasiswa berkomunikasi dan manage waktunya dengan jelas kepada dosen tentang tenggat waktu, berdialog konstruktif kepada atasan tentang jadwalkerja, dan dengan rekan tim baik lingkungan kampus maupun tempat kerja, menciptakan ekosistem interaksi yang saling mendukung. Sinergi komunikasi multi-dimensi ini tidak hanya melancarkan alur kerja di kedua ranah, tetapi juga menjadi komponen penting dalam mewujudkan manajemen waktu yang seimbang dan sukses. Dengan ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menjadilah satu kunci dalam manajemen waktu yang baik, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan mereka di kedua bidang tersebut. (Khoiratunnisaa 2016). Memasuki tahun 2021- 2025, Fenomenologi pada Mahasiswa bekerja sambil kuliah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian terbaru dari data kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, dalam pendahuluan jurnal (Firmansyah, Maulana 2024) jumlah Mahasiswa di Indonesia mencapai 9,32 juta , dengan provinsi terbanyak berada di wilayah Kota Bandung Jawa Barat, Jawa Timur. Dan sekitar 35% Mahasiswa di Indonesia terlibat dalam kegiatan pekerja profesional dalam menjalani masa Pendidikan mereka. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dalam menjalani peran ganda tersebut, komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan Mahasiswa, terutama Mahasiswa pekerja di USB YPKP yang selalu terkendala oleh manajemen waktu yang dihadapinya.

Fenomenologi ini juga semakin diperkuat dengan perkembangan zaman yang menawarkan fleksibilitas bekerja, sehingga membuka peluang besar ataupun luas bagi Mahasiswa untuk berpartisipasi dalam dunia kerja tanpa harus meninggalkan bangku kuliah, data selengkapnya dalam tabel berikut ini:



TAHUN	JUMLAH MAHASISWA	PROVINSI TERBANYAK	KETERANGAN
2023	3,12 Juta	Jawa Barat & Timur	Perkembangan fleksibilitas bekerja membuka peluang besar untuk Mahasiswa berpartisipasi dalam dunia kerja
2024	3,24 Juta		
2025	3,35 Juta		• Bekerja paruh waktu atau penuh waktu tanpa meninggalkan bangkukuliah • Meningkatkan keterampilan dan menyiapkan menghadapi dunia kerja

Tabel 1. 1 Perkembangan Mahasiswa Di Pulau Jawa (Bandung)

Sumber: Penelitian (Firmansyah, Maulana 2024)

Penelitian (Fakhrudin, Jundi Ahnaf Ubaidillah 2024) juga pada halaman pembasan hipotesis kedua dan ketiga secara langsung menjelaskan, Keterampilan komunikasi memegang peranan vital dalam menunjang produktivitas mahasiswa di lingkungan akademis. Seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik tidak hanya mampu memahami informasi secara komprehensif, tetapi juga terampil menangani hambatan dan menyampaikannya dengan jelas

dan tepat sasaran. Lebih dari itu, mereka memiliki kepekaan untuk mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang relevan dalam setiap interaksi. Kualitas komunikasi yang dimiliki seorang mahasiswa berbanding lurus dengan tingkat produktivitasnya. Semakin terasah keterampilan komunikasi Dan membagi waktu mereka, semakin tinggi pula efisiensi dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Mahasiswa dengan konsep tersebut dapat mengartikulasikan pertanyaan dengan tepat, berkolaborasi secara harmonis dalam kelompok, dan mengoptimalkan bimbingan dari dosen maupun sesama rekan. Komunikasi yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas sehari-hari, tetapi juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan pengembangan keterampilan ini sebagai investasi berharga bagi kesuksesan akademis Mahasiswa masa kini maupun karier profesional mereka di masa depan.

Dalam konteks global (Ismail Al-Alawi, Adel Jamil Alkhodari 2016) dalam latar belakangnya halaman 6-7, dunia akademik maupun profesional, efektivitas komunikasi menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola waktu dan proses suatu kegiatan. Salah satu aspek utama dari komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menetapkan Batasan yang jelas. Batasan ini mencakup penetapan waktu yang pasti, penjelasan tanggung jawab, serta norma yang harus diikuti sehari-hari. Kemampuan ini membantu Mahasiswa memahami ekspektasi dan tanggung jawab dalam perihal akademik maupun bekerja supaya tidak terjadi kesalahpahaman, serta memastikan bahwa dua proses tersebut berjalan

sesuai jadwal yang disepakati.

Di sisi lain dalam perkembangan tersebut terselip teknologi, perkembangannya telah membuka pintu bagi manajemen waktu yang Lebih dalam pertukaran informasi. Meskipun hal ini awalnya merupakan sebuah tantangan, inovasi teknologi terkini telah menciptakan lingkungan kognitif baru yang secara signifikan merubah lanskap Pendidikan. Perubahan memberikan kemudahan bagi Mahasiswa untuk menjalankan dua perannya secara mudah, mengejar Pendidikan akademis sambil membangun karir professional. Yang Lebih menarik dalam literatur bagian pengenalan hal 1-4 di temukan (Riswan 2015) dalam konteks ini Bagaimana efektifitas aplikasi pesan sangat bergantung pada kecakapan komunikasi interpersonal penggunanya. Kemampuan ini menjadi kunci dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas baik dalam pertukaran informasi penting, diskusi mendalam, maupun mengatur waktu yang fleksibel dengan dosen dan pemangku kepentingan di dunia professional. Teknologi komunikasi tidak hanya menjembatani jarak, tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi yang memungkinkan Mahasiswa untuk mengoptimalkan potensi mereka di kedua bidang tanpa mengorbankan kualitas salah satunya. Inilah yang menjadikan era komunikasi digital sebagai katalisator penting dalam perkembangan Pendidikan dan professional modern.

Dalam ranah yang mencakup aspek psikologis dan sosial, penilaian neurobiologi menjadi sangat penting untuk memahami dasar keterampilan komunikasi efektif. manajemen waktu yang baik ternyata berkorelasi langsung dengan peningkatan aktivitas di prefrontal cortex, area otak yang berperan krusial dalam fungsi eksekutif dan pengambilan keputusan. Temuan

(Laily, Ns Astuti 2024) secara tidak langsung menunjukkan informasi menarik: latihan komunikasi terstruktur dan perencanaan waktu yang dilakukan secara berkala mampu memperkuat jaringan neural yang mendukung kemampuan multitasking. Proses penguatan neural ini juga meningkatkan kapasitas pengaturan prioritas, keterampilan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa yang harus mengelola dua peran sekaligus. Dengan memahami hubungan antara kegiatan komunikasi terencana dan perkembangan otak, mahasiswa dapat mengoptimalkan fungsi kognitif mereka melalui praktik komunikasi yang lebih efisien dan strategis. Neurobiologis tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mengurangi stres kognitif yang sering dialami dalam situasi multitasking yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis ini, penelitian komprehensif mengenai strategis komunikasi efektif dalam manajemen waktu fenomenologi pada mahasiswa kota bandung bekerja sambil kuliah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan teori komunikasi dan manajemen waktu, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan program dukungan terhadap peserta didik/mahasiswa, kebijakan institusional, dan intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa dengan dua peran antara akademis dan profesional/bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil sebuah rumusan masalah yang digunakan untuk mempermudah penulis dalam menentukan arah penelitian yang dilakukan. Yaitu mengkaji tentang: **Bagaimana Pola Penerapan Komunikasi Pada Mahasiswa Pekerja?**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penerapan komunikasi pada Mahasiswa pekerja dalam upaya meningkatkan produktivitas akademik dan profesional?
2. Apa saja hambatan komunikasi yang dihadapi Mahasiswa pekerja USB YPKP dalam mengelola waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan kerja dan akademik, serta mengembangkan strategi komunikasi untuk mengatasinya?
3. Bagaimana Mahasiswa pekerja USB YPKP memanfaatkan teknologi komunikasi modern dalam strategi manajemen waktu mereka untuk mencapai keseimbangan tanggung jawab akademik dan profesional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pola penerapan komunikasi pada Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dalam upaya meningkatkan produktivitas akademik dan profesional?

2. Untuk mengetahui tentang hambatan komunikasi yang dihadapi Mahasiswa pekerja dalam mengelola waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan kerja dan akademik, serta mengembangkan strategi komunikasi untuk mengatasinya?
3. Untuk mengetahui Mahasiswa pekerja USB YPKP yang memanfaatkan teknologi komunikasi modern dalam strategi manajemen waktu mereka untuk mencapai keseimbangan tanggung jawab akademik dan profesional?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Kegunaan teoritis

- 1) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan mendalam dan perspektif baru untuk memperluas pemahaman serta memperkaya keilmuan dibidang komunikasi, khususnya terkait strategi komunikasi efektif dalam manajemen waktu (fenomenologi pada mahasiswa kota bandung bekerja sambil kuliah) selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik aktif/Mahasiswa lainnya dalam memahami dinamika komunikasi yang kompleks dalam konteks peran ganda akademik dan professional.

- 2) Bagi Peneliti

Berfungsi sebagai pengaplikasian ilmu dan teori yang sudah didapat selama menjalani pembelajaran perkuliahan dan untuk mengetahui strategi komunikasi efektif dalam manajemen waktu.

Temuan ini juga bisa dijadikan rujukan bagi penelitian mendatang yang membahas studi kasus dengan konteks yang sama dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif atau referensi Mahasiswa pekerja Indonesia ataupun Kota Bandung dalam pengetahuan dan gambaran terkait strategi komunikasi efektif dalam manajemen waktu studi kasus pada Mahasiswa kota Bandung bekerja sambil kuliah seiring perkembangannya zaman.



1.5 Sistematika Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan sistematika penulisan hasil penelitian.

Untuk penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Universitas Sangga Buana YPKP
Jalan PHH. Mustofa No.68, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota
Bandung, Jawa Barat, 1402



Gambar 1. 3 Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps

1.6.1 Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1	Tahapan Persiapan Penelitian	Prariset Judul Penelitian	Mei
		ACC Judul Penelitian	Mei
		Penyusunan BAB I	Mei
2	Penyusunan Usulan Penelitian	Penyusunan BAB II	Mei
		Bimbingan RevisiBAB I & BAB II	Mei
		Bimbingan ACC BAB I& BAB II	Mei
		Penyusunan BAB III	Mei
		Revisi BAB III	Mei
		Bimbingan ACC BAB III	Mei
		Persiapan Sidang Usulan	Juni
3	Sidang Usulan Penelitian	Sidang Usulan Penelitian	Juni
4		Penyusunan BAB IV & BAB V	Juli
5		Bimbingan revisi BAB IV & BAB V	Agustus

Tabel 1. 2 Rincian Waktu Penelitian

Sumber: Datadiolah oleh peneliti